



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri memiliki jenis perusahaan yang berbeda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan memasarkan hasil produksinya tersebut, (Mulyadi:2016). Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada *Standard Operating Procedur* (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing bagian unit produksi.

Proses produksi yang lancar dapat terwujud apabila bahan-bahan baku yang diperlukan tersedia sesuai spesifikasinya. Untuk memperoleh bahan-bahan baku, perusahaan melakukan pengadaan barang dengan cara membeli barang kepada supplier. Pada transaksinya, pembelian dibagi menjadi pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian tunai yaitu pembelian bahan baku yang dibayarkan secara tunai atau dibayar pada saat membeli, sedangkan pembelian kredit yaitu pembelian bahan baku yang dibayarkan dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Kegiatan pembelian tersebut harus ditunjang dengan sistem pembelian yang baik.

PT Delima Jaya Karoseri merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kendaraan roda empat. PT Delima Jaya sebagai perusahaan karoseri, memiliki kegiatan berupa memproduksi rumah atau *body* dari chasis/rangka kendaraan bus, truk, dan lain-lain sehingga akan terbentuk menjadi kendaraan roda empat siap pakai. Produk kendaraan roda empat yang diproduksi yaitu seperti bus ukuran *mini*, *medium* dan *big*, dan juga terdapat produksi segala jenis *truck* seperti *dump truck* dan *fire truck*. Selain itu juga terdapat kendaraan dengan tujuan khusus seperti *ambulance*, mobil *food truck*, mobil polisi dan lain-lain. Pengadaan barang pada PT Delima Jaya Karoseri dilakukan setiap hari dengan berbagai macam bahan baku yang dibeli. Bahan baku utama dengan nilai harga tinggi dari output kendaraan roda empat yaitu besi plat hitam atau *Steel Plate Hot Coil* (SPHC). Dengan siklus operasi dan ciri-ciri yang disampaikan maka besi plat hitam dikategorikan sebagai bahan baku, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi pada bukunya yaitu bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, (Mulyadi:2016). Besi plat hitam berbentuk seperti lembaran-lembaran besi berwarna hitam, memiliki ketebalan yang beragam mulai dari 2,0 mm dan 2,3 mm dengan panjang dan lebar 4 x 8 m. Pembelian besi plat hitam dilakukan menggunakan sistem akuntansi pembelian kredit.



PT Delima Jaya Karoseri memiliki sistem pembelian untuk menunjang kegiatan pembelian bahan baku produksi kendaraan roda empat tersebut. Transaksi pembelannya dapat melalui dua cara yaitu pembelian cash dan non cash atau kredit. Fungsi yang membentuk sistem pembelian kredit PT Delima Jaya Karoseri terdiri dari fungsi *Production Planning Inventory Control* (PPIC), fungsi *purchasing*, fungsi gudang, fungsi *inventory* dan fungsi *accounting*. Pengendalian untuk fungsi belum sesuai karena bagian gudang masih merangkap sebagai bagian penerimaan barang.

Kebijakan pembelian besi plat hitam salah satunya yaitu pembelian besi plat hitam dilakukan ketika jumlah persediaan kurang dari 10 lembar besi, namun tergantung kebutuhan besi plat hitam setiap unit kendaraan roda empat yang diproduksi. Dalam pengiriman besi plat hitam, biasanya barang diterima setelah dua hari *purchase order* diterbitkan, namun perusahaan memberikan toleransi waktu pengiriman barang selama tiga hari untuk mencegah keterlambatan datangnya besi plat hitam. Dan jika barang yang diterima memiliki cacat atau rusak sehingga tidak lolos *standard quality control*, maka akan dilakukan retur kepada supplier.

Dokumen-dokumen yang digunakan oleh sistem pembelian kredit besi plat hitam yaitu Bukti Permintaan Barang, *Purchase Order*, Bukti Terima Barang, Bukti Bank Keluar, Tanda Terima Kwitansi/Kontra Bon, *Invoice*, dan Surat Jalan. Selain dokumen, PT Delima Jaya Karoseri juga mencatat transaksi pembelian dan pembayaran kedalam jurnal umum yang diinput melalui program Zahir. Prosedur pembelian bahan baku sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan pengendaliannya. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meninjau lebih lanjut tentang sistem pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri. Maka, Tugas Akhir ini diberi judul “SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN KREDIT BAHAN BAKU BESI PLAT HITAM PADA PT DELIMA JAYA KAROSERI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sistem akuntansi pembelian kredit pada PT Delima Jaya Karoseri yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri?
2. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri?
3. Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam sistem pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri?
4. Prosedur apa saja yang membentuk sistem pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri?
5. Bagaimana pengendalian internal yang ditetapkan dalam sistem pembelian kredit pada PT Delima Jaya Karoseri?



1.3 Tujuan

1. Menguraikan kebijakan pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri.
2. Menguraikan fungsi yang terkait dalam sistem pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri.
3. Menguraikan dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri.
4. Menguraikan prosedur serta bagan alir yang membentuk sistem pembelian kredit bahan baku besi plat hitam pada PT Delima Jaya Karoseri.
5. Menguraikan pengendalian internal yang ditetapkan dalam sistem pembelian kredit pada PT Delima Jaya Karoseri.

1.4 Manfaat

1. Untuk memperluas serta lebih memahami ilmu pengetahuan secara detail pada bidang akuntansi, khususnya tentang sistem akuntansi pembelian kredit.
2. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana suatu sistem akuntansi diterapkan dalam suatu perusahaan yang kemudian dapat memberikan saran dan masukan kepada perusahaan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem dan Prosedur

Menurut (Mulyadi:2016) Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan atau suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Dari definisi tersebut, pengertian sistem secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.